

PENGARUH PROGRAM KAMPUNG WARNA-WARNI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN

(INFLUENCE OF COLORFUL VILLAGE PROGRAMS TO ENHANCING ENVIRONMENTAL QUALITY)

Paulinus B. A. W Aru¹, DR.Ir. Agustins Nurul Hidayati, MT², Ir. Titik Poerwati, MT³
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang, Telp.(0341) 551431, 553015
dhirikeo@gmail.com

ABSTRAK

Kepadatan penduduk yang tinggi dan penggunaan lahan yang didominasi oleh permukiman, serta dilalui oleh alur-alur sungai, menjadikan kampung Juanda sebagai daerah permukiman kumuh dan berkualitas kurang baik. Permukiman dengan kualitas kurang baik perlu cepat ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan masalah yang lebih serius lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ataupun menilai kualitas lingkungan permukiman terhadap program kampung warna-warni Jodipan yang dicanangkan. Aspek-aspek lingkungan tersebut meliputi kepadatan penduduk, ekonomi, kondisi sosial, kondisi fisik bangunan, jaringan jalan, jaringan persampahan, prasarana air limbah, sanitasi, drainase, air bersih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode regresi untuk mengetahui pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum dan sesudah adanya Program Kampung Warna Warni. Fisik lingkungan yang ada meliputi fisik bangunan dan prasarana lingkungan serta kondisi ekonomi. Dari hasil penelitian "Pengaruh Program Kampung Warna-Warni Terhadap Kualitas Lingkungan Masyarakat RW 02, Kelurahan Jodipan" ditemukan adanya perubahan yang signifikan pada kondisi fisik bangunan dan jaringan prasarana serta terhadap kualitas lingkungan sebesar 98,6% dan terhadap kondisi ekonomi sebesar 98,0%.

Kata Kunci: Program Kampung Warna-Warni Jodipan, Kualitas Lingkungan, Fisik Lingkungan, Fisik Bangunan, Prasaran Lingkungan, Kondisi Ekonomi

ABSTRACT

High population density and land use dominated by settlements, as well as traversed by river channels, make Juanda village as a slum area and of poor quality. Poor quality settlements need to be quickly addressed so that they do not cause more serious problems. This study aims to evaluate or assess the quality of the settlement environment towards the program of the colorful village of Jodipan that was proclaimed. These environmental aspects include population density, economy, social conditions, physical condition of buildings, road networks, waste networks, water, sanitation, drainage, clean water infrastructure.

The type of research used is descriptive qualitative, while the method used is a regression method to determine the effect of environmental physical conditions before and after the Colorful Village Program. Existing physical environment includes the physical building, environmental infrastructure and economic conditions. From the results of the research on "The Effect of the Colorful Village Program on Environmental Quality of the Community of RW 02, Jodipan Subdistrict" it was found that there were significant changes in the physical condition of the building and network infrastructure as well as environmental quality of 98.6% and 98,0% of economic conditions.

Keywords: *Jodipan Colorful Village Program, Environmental Quality, Physical Environment, Physical Building, Environmental Objectives, Economic Conditions.*

I. Pendahuluan

Dari tahun ketahun bumi akan semakin padat. Jumlah penduduk yang semakin bertambah berbanding terbalik dengan luas suatu wilayah yang cenderung tetap. Bila hal ini dibiarkan maka akan banyak sekali penduduk yang sulit untuk mengakses lahan yang akan dijadikan sebagai tempat tinggal. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia, dan hampir semua kota besar di Indonesia mengalami masalah seperti ini. Dengan semakin banyak penduduk di kota besar dan semakin berkurangnya lahan untuk bermukim maka perwujudan akan pembangunan perumahan dan permukiman berkelanjutan perlu dilakukan dari pembangunan perkotaan secara keseluruhan, apalagi bila dikaitkan dengan ketersediaan lahan yang merupakan sumberdaya alam yang tidak terbarukan.

Kota Malang yang terdiri dari 5 kecamatan yaitu kedungkandang, klojen, blimbing, lowokwaru, dan sukun serta 57 kelurahan menyebabkan sarana dan prasarana perkotaan yang dimiliki dapat menunjang kegiatan perekonomian. Perkembangan kota Malang sebagai kota pendidikan, industri dan pariwisata telah menyebabkan pertumbuhan kota dan peningkatan jumlah penduduk. Hal tersebut berdampak pada kebutuhan ruang untuk beraktivitas yang semakin besar sehingga menyebabkan lahan menjadi semakin langka dan mahal. Pergerakan pertumbuhan kota Malang kebutuhan akan lahan dan hunian sangat tinggi. Dengan semakin tingginya kebutuhan akan lahan maka pengembangan hunian vertikal sangat perlu dilakukan di karenakan hunian vertikal merupakan salah satu pemecah masalah akan kebutuhan lahan huni.

Bangunan vertikal yang berada di kota Malang terdapat beberapa jenis seperti bangunan rusun dan apartemen bangunan apartemen yang merupakan jenis hunian vertikal memiliki potensi di karenakan kebutuhan untuk lahan tidak sebesar lahan untuk perumahan sehingga banyak penduduk yang mulai untuk bertempat tinggal di apartemen. Apartemen Soekarno Hatta yang berada di jalan Soekarno Hatta mulai beroperasi pada tahun 2013 apartemen ini memiliki ketinggian 45 meter dengan 15 lantai dan 2 basement dengan kepemilikan stratatitle dan fasilitas lengkap, apartemen ini yang berdekatan dengan fasilitas pendidikan membuat banyak masyarakat yang mulai menghuni apartemen tersebut di karenakan bukan saja lokasi yang berdekatan dengan sarana pendidikan tetapi juga karena mulainya masyarakat yang kesulitan mendapatkan lahan untuk membangun rumah di pusat kota yang di mana mulai habisnya lahan untuk bermukim di pusat kota. Apartemen Malang City Point yang memiliki 11 lantai dan 3 basement dengan fasilitas yang cukup lengkap. Apartemen Malang City Point yang berada dekat dengan fasilitas kampus yang ada di Malang

menyebabkan banyak masyarakat yang mulai ingin bermukim di apartemen tersebut. Dengan letak dan kondisi kawasan yang berbeda menyebabkan ke dua apartemen ini memiliki karakteristik dan faktor-faktor yang berbeda dalam tingkat kepuasan bertempat tinggal.

Dengan tingkat penghuni yang tinggi dan kawasan yang strategis membuat apartemen menjadi pilihan utama di antara kebutuhan lahan huni yang semakin sulit dan terbatas. Apartemen Soekarno Hatta dan apartemen City Point yang memiliki jumlah penghuni yang tinggi menyebabkan perlunya identifikasi tingkat kepuasan penghuni.

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diangkat dalam studi, maka tujuan dan sasaran yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas di apartemen Soekarno Hatta dan apartemen City Point ?
2. Menganalisis perbandingan tingkat kepuasan penghuni di apartemen Soekarno Hatta dan apartemen City Point ?

II. Tinjauan Pustaka

Apartemen Soekarno Hatta dan apartemen City Point yang merupakan hunian vertikal di daerah kota Malang merupakan salah satu pemecah masalah ketidak cukupan lahan di tengah kota terhadap hunian bagi penduduk kota. Dengan semakin banyaknya penduduk yang ingin bertempat tinggal di hunian vertikal dalam hal ini apartemen Soekarno Hatta dan apartemen City Point menyebabkan munculnya masalah pada tingkat kepuasan terhadap kondisi kawasan apartemen di karenakan perbedaan lokasi dan kawasan yang cukup berbeda di antar ke 2 apartemen tersebut .

Berdasarkan hal di atas maka potensi dan permasalahan yang ada pada penghuni apartemen Soekarno Hatta dan apartemen City Point pada tingkat kepuasan ke 2 apartemen tersebut. Dari potensi dan permasalahan yang ada maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penghuni di apartemen Soekarno Hatta dan apartemen City Point ?
2. Bagaimana ketersediaan fasilitas di apartemen Soekarno Hatta dan apartemen City Point ?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kepuasan penghuni di apartemen Soekarno Hatta dan apartemen City Point ?

III. Tujuan Dan Sasaran

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi perbandingan tingkat kepuasan penghuni di apartemen Soekarno Hatta dan apartemen Malang City Point

Untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka ditentukan beberapa sasaran yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik penghuni di apartemen soekarno hatta dan apartemen city point ?
2. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas di apartemen soekarno hatta dan apartemen city point ?
3. Menganalisis perbandingan tingkat kepuasan penghuni di apartemen soekarno hatta dan apartemen city point ?

IV. Manfaat Penelitian

Kegunaan (manfaat) penelitian adalah manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut, baik kegunaan penelitian terhadap peneliti, kegunaan penelitian terhadap pemerintah dan kegunaan terhadap masyarakat. Detailnya akan dibahas pada bagian di bawah ini:

A. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana karakteristik hunian vertikal dan bagaimana tingkat kepuasan penghuni di hunian vertikal .mampu memberikan pemikiran yang dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

B. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi terkait kondisi hunian vertikal dalam hal ini apartemen yang berada di kota malang

C. Bagi akademik

Penelitian mengenai analisis tingkat kepuasan penghuni hunian vertikal dalam hal merumuskan faktor-faktor penentu tingkat kepuasan di hunian hertikal dan dapat dijadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

V. Tinjauan Pustaka

a. Permukiman

K. Basset dan john r. Short, 1980 dalam ahmad hariza hasim (2003) masyarakat sebagai penghuni permukiman memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda. Bagi masyarakat dengan penghasilan yang besar memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan hunian yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan namun tidak demikian halnya dengan masyarakat yang penghasilan rendah. Dengan keterbatasan ekonominya penghuni rumah terpaksa tinggal di suatu lokasi hunian yang tidak sesuai dengan keinginannya atau rumah yang ditempati tidak lagi sesuai dengan norma-norma sosial terkait dengan komposisi penghuni rumah sehingga menimbulkan kesesakan dan rasa tidak nyaman.

b. Karakteristik Penghuni

Muhammd Ramadhan (2007) Karakteristik penghuni perumahan adalah model atau tipe orang-orang yang mendiami atau bermukim disuatu area perumahan dan adanya kecenderungan seseorang untuk bermukim atau tidak di perumahan tersebut, yang dipengaruhi oleh variabelvariabel seperti kondisi perumahan, segi pendapatan, sarana transportasi, tempat bekerja dan sarana prasarana yang ada untuk mencapai kepuasan tertentu.Untuk mempertahankan tingkat kepuasan yang sama terhadap pelayanan perumahan, maka rumah tangga tersebut akan mengkonsumsi pelayanan perumahan lebih besar atau tanah lebih luas. Selanjutnya pertambahan unit bangunan dan luas tanah tentu saja mempunyai batas tertentu, sehingga peningkatan konsumsi pelayanan perumahan dapat juga diartikan sebagai kenaikan kualitas rumah dan kondisi lingkungan yang lebih menyenangkan.

c. Hunian Vertikal

Hashim dan rahim (2010) meneliti bahwa kelemahan konsep privasi dalam bangunan vertikal modern adalah bahwa dalam mempertimbangkan interaksi sosial, budaya, aspek visual dan akustik. Dalam perumahan vertikal, kepemilikan fasilitas bersama adalah kepemilikan strata title, yang merupakan kepemilikan bersama baik secara horisontal maupun vertikal terhadap sebagian-tanah dan tanah bersama hubungan sosial dalam pengguna bangunan tinggi sangat rendah, karena interaksi sosial sebagian besar terjadi pada pengguna lantai yang sama. Kenalan di antara pengguna lantai yang sama lebih besar daripada di antara lantai / blok yang berbeda.

d. Apartemen

Menurut dictionary of real estate, wiley (1996) dalam endy marlina, (2008) apartemen merupakan sebuah ruangan atau lebih, biasanya tegolong dalam bagian dari struktur hunian vertikal yang dirancang untuk ditempati oleh lebih dari satu keluarga dan di susun secara vertikal. Normalnya, berfungsi sebagai perumahan sewa dan tidak pernah dimiliki oleh penghuninya yang dikelola oleh pemilik atau pengelola property. Unit tempat tinggal yang terdiri dari kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu,dapur, ruang santai yang berada pada satu lantai bangunan vertikal yang terbagi dalam beberapa unit tempat tinggal.satu hunian vertikal ditentukan ukuran minimum untuk setiap ruang. - bagian dari benda bersama, ruang bersama seperti lift, dan tangga serta koridor mempunyai kemungkinan melihat keluar.

e. Tingkat Kepuasan

Syahrir rahman (2017) jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja dibawah harapan, maka pelanggan akan kecewa. Bila sebuah kinerja dapat sesuai dengan harapan yang

ada, maka pelanggan akan puas. Kepuasan berhuni mengukur kepuasan secara meluas terhadap situasi hunian, housing satisfaction adalah suatu ukuran dari celah antara kebutuhan dan aspirasi (keadaan yang diidamkan) penghuni terhadap keadaan hunian sebenarnya. Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan berhuni, yakni faktor Penghuni (penghuni), atribut hunian, dan atribut lingkungan sekitar hunian

1. Menganalisa ketersediaan fasilitas apartemen soekarno hatta dan apartemen malang city point

- a. Fasilitas keamanan
 - Pos keamanan
- b. Hidran/fasilitas pemadam kebakaran
- c. Parkir
- d. Open space
 - Taman
- e. Swimming pool
- f. Food court
- g. Fitnes center
- h. Transportasi
 - Lift
 - Tangga
- i. Pendidikan.
 - Ruang belajar untuk pra belajar
- j. Peribadatan.
 - Mushola
- k. Kesehatan
 - Praktek dokter
- l. Niaga
 - Mini market
- m. Utilitas
 - Jaringan drainase
 - Jaringan air bersih
 - Jaringan persampahan
 - Jaringan air limbah
 - Jaringan listrik
 - Jaringan telepon

2. Mengidentifikasi perbandingan tingkat kepuasan penghuni apartemen soekarno hatta dan apartemen malang city point

Variabel :

- a. Fasilitas keamanan
 - Pos keamanan
- b. Hidran/fasilitas pemadam kebakaran
- c. Parkir
- d. Open space
 - Taman
- e. Swimming pool
- f. Food court
- g. Fitnes center
- h. Transportasi
 - Lift
 - Tangga
- i. Pendidikan.
- j. Ruang belajar untuk pra belajar
- k. Peribadatan.

- Mushola
- l. Kesehatan
 - Praktek dokter
- m. Niaga
 - Mini market
- n. Utilitas
 - Jaringan drainase
 - Jaringan air bersih
 - Jaringan persampahan
 - Jaringan air limbah
 - Jaringan listrik
 - Jaringan telepon

VI. Metodologi

Dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

No	Sasaran	Variabel	Metode	Output
1	Mengidentifikasi karakteristik penghuni	Pendidikan Usia penghuni Pekerjaan Tempat tinggal asal Penghasilan	Analisis deskriptif	Mengetahui pembagian penghuni apartemen berdasarkan usia penghuni, jumlah anggota pekerjaan, tempat
2	Menganalisa ketersediaan fasilitas apartemen soekarno hatta dan apartemen malang city point	Fasilitas keamanan Parkir Open space Transportasi Sarana lingkungan Utilitas	Analisis deskriptif	Mengetahui ketersediaan fasilitas sesuai standar
3	Menganalisa tingkat kepuasan penghuni apartemen soekarno hatta dan apartemen malang city point	Fasilitas keamanan Parkir Open space Transportasi Sarana lingkungan Utilitas	Analisa ipa menggunakan SPSS	Mengetahui tingkat kepuasan penghuni terhadap fasilitas yang ada pada apartemen soekarno hatta dan apartemen malang city point

VII. GAMBARAN UMUM

Kota malang merupakan salah satu kota pusat kegiatan nasional di jawa timur setelah kota surabaya. Letaknya yang berada di tengah-tengah wilayah kabupaten malang, secara astronomi terletak pada posisi 112,060 - 112,070 bujur timur, 7,060 - 8,020 lintang selatan dengan batas administrasi.

a. Pemukiman Di Kota Malang

Kota malang yang memiliki penduduk 866.118 jiwa pada tahun 2019 dan memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang terus bertambah tiap

tahunnya. Kota Malang yang merupakan kota yang menjadi tujuan banyak pelajar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan juga sebagai salah satu kota yang memiliki potensi cukup besar mengakibatkan kebutuhan akan lahan hunian juga semakin tinggi. Di kota Malang jenis hunian di bagi atas 2 yaitu hunian pemukiman vertikal dan horizontal yang tersebar di banyak lokasi dan kecamatan di kota Malang pemukiman ini merupakan hunian yang di gunakan oleh banyak masyarakat kota Malang.

b. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting. Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik sangat dibutuhkan agar tujuan yang di harapkan dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang ada di apartemen Soekarno Hatta antara lain meliputi area parkir, pos keamanan, taman/rth, swimming pool, food court, fitness center, fasilitas peribadat, fasilitas umum dan fasilitas niaga.

1. Fasilitas Niaga

Pada kawasan apartemen Soekarno Hatta fasilitas niaga yang terdapat pada kawasan tersebut meliputi mini market dan café yang menjual makanan dan kebutuhan pokok. Fasilitas niaga ini berada mulai dari pintu masuk gerbang apartemen hingga ke arah loby dengan kondisi yang baik. Sedangkan untuk pada kawasan apartemen Malang City Point terdapat mall yang menjadi pusat dari pusat kegiatan fasilitas niaga di dalam mall tersebut terdapat banyak stan perbelanjaan seperti Ace, Jco dan Starbucks. Fasilitas niaga ini berada di depan bangunan apartemen Malang City Point dengan kondisi yang baik.

2. Fasilitas Peribadatan

Pada kawasan apartemen Soekarno Hatta fasilitas peribadatan yang di sediakan berupa mushola yang berada pada basement lantai 1. Mushola ini biasanya di gunakan oleh penghuni apartemen Soekarno Hatta dan juga para staf apartemen Soekarno Hatta yang berkerja pada apartemen tersebut. Sedangkan untuk kawasan apartemen Malang City Point mushola berada pada kawasan apartemen dan memiliki kondisi yang baik.

3. Fasilitas Pendidikan

Untuk fasilitas pendidikan seperti ruang belajar untuk anak, di apartemen Soekarno Hatta dan apartemen Malang City Point belum memiliki fasilitas pendidikan tersebut.

4. Fasilitas Keamanan

Fasilitas keamanan yang ada pada apartemen Soekarno Hatta berupa pos keamanan. Pos keamanan ini beradap pada bagian depan pintu masuk kawasan apartemen

dan di basement 1 dan 2 apartemen. Pos keamanan ini bertugas mengamankan kawasan apartemen sehingga pengunjung yang ingin datang menuju apartemen wajib melapor ke pos keamanan. Sedangkan untuk fasilitas keamanan pada kawasan apartemen Malang City Point terdapat pos keamanan yang berada di depan kawasan apartemen yang bertujuan menjangka kawasan apartemen dan juga terdapat pos keamanan di bagian dalam apartemen yang berada tepat pada lift apartemen Malang City Point. Pos keamanan ini berfungsi sebagai fasilitas keamanan yang memantau semua kegiatan keluar masuk di dalam kawasan apartemen Malang City Point.

5. Hidran Fasilitas Pemadam Kebakaran

Hidran / fasilitas kebakaran yang ada pada apartemen Soekarno Hatta memiliki kondisi yang cukup memadai di mana hidran tersebut berada pada setiap lantai kawasan. Hidran tersebut di aliri dari lantai underground mengunakan pipa menuju setiap lantai apartemen. Sedangkan hidran pada apartemen Malang City Point berada pada setiap lantai hunian di mana hidran tersebut di aliri melalui pipa dari lantai 1 hingga lantai paling atas hidran tersebut berfungsi sebagai fasilitas pemadam kebakaran bila terjadi kebakaran di karenakan gedung apartemen memiliki resiko kebakaran yang cukup tinggi sehingga hidran tersebut di letakan pada setiap lantai hunian.

6. Parkir

Parkir yang berada pada kawasan apartemen terletak pada basement lantai 1 dan 2 parkir tersebut di bagi atas 2 tempat yaitu parker khusus kendaraan roda dua motor dan kendaraan roda empat mobil. Sistem parkir yang di gunakan yaitu parker valet dengan 1 pintu masuk dan pintu keluar. Sedangkan untuk apartemen Malang City Point parkir terdapat pada under ground yang di gunakan untuk memarkir motor dan juga mobil bukan saja parkir under ground terdapat juga parkir di lantai 2 yang berfungsi sebagai akses langsung ke apartemen Malang City Point.

7. Taman

Pada kawasan apartemen Soekarno Hatta terdapat taman yang biasa di gunakan sebagai tempat interaksi para penghuni dan juga taman ini merupakan kawasan rth apartemen Soekarno Hatta. Taman ini berada di bagian depan apartemen Soekarno Hatta dan bersampingan langsung dengan sungai Brantas yang berada di depan apartemen Soekarno Hatta. Sedangkan pada apartemen Malang City Point taman yang di miliki berada di balkon lantai 7 taman ini

berfungsi sebagai kawasan berinteraksi para penghuni apartemen malang city point.

8. Swimming Pool

Swimming pool pada kawasan apartemen soekarnohatta terdapat di bagian depan apartemen. Swimming pool ini di peruntukan untuk para penghuni apartemen secara bebas. swimming pool ini dapat di gunakan baik siang maupun malam oleh penghuni apartemen soekarnohatta. Sedangkan pada apartemen malang city point terdapat kolam yang berada pada lantai 7 apartemen kolam ini biasanya di gunakan oleh penghuni apartemen dan tidak di sewakan kepada orang selain penghuni apartemen. kolam ini memiliki kondisi yang cukup baik.

9. Fitness Center

pada apartemen soekarnohatta terdapat fitness center yang berada di lantai 1 apartemen. Fitness center ini di peruntukan untuk penghuni apartemen dan tidak di buka secara umum. Pada fitness center terdapat beberapa alat fitness seperti treadmill, static bicycle, shoulder press machine dan papan tenis meja. sedangkan pada apartemen malang city point fitness center yang seharusnya ada di lantai 7 di kosongkan ruangnya di karenakan banyak alat yang mengalami kerusakan.

10. Food Count

pada hunian apartemen soekarnohatta terdapat sebuah food count yang berada dalam kawasan apartemen. Food count ini digunakan oleh penghuni dan juga tamu yang datang ke apartemen soekarnohatta. Food count ini berisi banyak variasi makanan dan juga food count ini biasanya di gunakan sebagai tempat berinteraksi antara penghuni apartemen soekarnohatta. Untuk food count di apartemen malang city point pada huniannya suda di tutup di karenakan pada mall suda banyak tersedia tempat makan sehingga dari pihak pengembang sengaja menutup food count dan terpaksa para penghuni apartemen makan di kawasan mall.

11. Transportasi

Untuk transportasi pada kawasan apartemen soekarnohatta menggunakan tangga dan lift. Tangga yang ada merupakan akses penghubung antara tiap lantai apartemen bukan saja sebagai akses penghubung tangga di sini merupakan fasilitas darurat apabila terjadi kebakaran maupun terjadi keadaan darurat yang membahayakan. Lift yang ada pada apartemen menghubungkan antara 1 lantai dan lantai lainnya. Pada apartemen malang city point terdapat private lift yang hanya bisa di

gunakan oleh penghuni apartemen di karenakan tingkat privasi yang sangat tinggi dan bukan saja terdapat lift pada apartemen malang city point juga terdapat tangga darurat yang bisa di gunakan oleh penghuni untuk turun naik lantai bukan saja itu tangga ini juga merupakan sebagai tangga darurat bilah terjadi bencana seperti kebakaran/gempa.

12. Jaringan Persampahan

Untuk sarana pembuangan sampah di apartemen soekarnohatta telah di sediakan tempat sampah setiap lantai apartemen. Sampah yang di buang oleh penghuni kemudian letakan di tiap lantai dan keesokan harinya di pindahkan pada tempat sampah umum di kawasan apartemen soekarnohatta. Pada apartemen malang city point sistem persampahan yang di gunakan yaitu sampah setiap kamar pada pagi hari dan malam hari di angkut pada tempat sampah yang di letakan pada ujung koridor lantai dari sampah tiap lantai di kumpulkan dan di buang di tempat sampah utama yang berada pada lantai under ground apartemen.

13. Jaringan Drainase

Pada apartemen soekarnohatta jaringan drainase yang ada tergolong dalam drainase terbuka dan tertutup di mana drainase tersebut sebagai jalur aliran air di bagian kawasan apartemen. Jalur drainase terbuka berada di bagian lobby apartemen dan kawasan sekitar bangunan apartemen sedangkan drainase tertutup berada di basement 1. Saluran drainase terbuka dan tertutup ini saling terintegrasi satu sama lain aliran yang mengalir di drainase terbuka kemudian turung menuju drainase tertutup yang berada pada lokasi basement yang lebih rendah. Untuk jaringan drainase pada apartemen malang city point memiliki jaringan drainase terbuka dan tertutup pusat drainase kawasan apartemen malang city point terdapat pada lantai under ground di mana pada apartemen jaringan drainase pada permukaan tanah depan apartemen mengalir ke arah saluran tertutup di lantai under ground.

14. Jaringan Listrik

Untuk jaringan listrik di apartemen soekarnohatta menggunakan aliran listrik dari pln di mana setiap kamar pada apartemen menggunakan jaringan listrik berbayar yang di sesuaikan dengan kebutuhan setiap unit. Pada apartemen juga memiliki genset yang berguna membackup aliran listrik bila listrik mengalami pemadaman. Genset ini juga berfungsi sebagai cadangan listrik untuk fasilitas service seperti

lift. Jaringan listrik pada apartemen malang city point menggunakan jaringan listrik dari pln yang di mana jaringan listrik ini mengalir seluruh bagian dari apartemen. Jaringan listrik yang mengalir pada apartemen memiliki sitem terpusar di mana semua jaringan listrik bersumber pada 1 gardu pusat yang kemdian di alirkan ke tiap kamar sesuai kebutuhan penghuni

15. Jaringan Air Bersih

jaringan air bersih di apartemen soekarnohatta menggunakan aliran dari pdam. Air yang berasal dari pdam tersebut di pompa mengunakan pompa menuju bak penampungan di tandon di lantai 19 kemudian dari tandon penyimpanan tersebut di alirkan melalui pipa air ke setiap kamar hunian apartemen soekarnohatta. Jaringan air bersih pada apartemen malang city point berasal dari air pdam di mana air tersebut di pompa menggunakan pompa yang berada pada under ground latai apartemen kemudian di pompa menuju ke bak penampungan di bagian atas apartemen dan di alirkan dari atas ke setiap kamar yang ada pada apartemen malang city point .

16. Jaringan Air Limbah

untuk jaringan air limbah di apartemen soekarnohatta di alirkan melalui pipa pembuangan menuju drainase.pipa ini berada di bagian bangunan apartemen dan langsung menuju ke dalam drainase tertutup yang ada di apartemen. Sedagkan untuk apartemen malang city point jaringan air limbah di buang menggunakan pipa yang berada dalam gedung air limbah tersbut kemudia di alirkan ke lantai paling bawah sehingga air limbah tersebut dapat di buang ke saluran limbah yang kemudian menuju bagian septic tank untuk limbah kamar mandi dan limbah dari dapur di alikan ke dalam drainase.

17. Jaringan Telepon

pada apartemen soekarnohatta jaringan telepon di salurkan ke setiap lantai dari latai basement sampai ke lantai 19. Jaringan telepon yang ada ini di gunakan sebagai jalur jaringan wifi untuk setiap lantainya dengan menggunakan jaringan telepon ini wifi dapat di salurkan ke setiap lantai apartemen soekarnohatta. Untuk apartemen malang city point jaringan telepon yang ada di pada apartemen sebagai jaringan wifi yang menggunakan jaringan telepon. Jaringan ini berada pada lantai under ground yang saling berintegrasi dari lantai 20 hingga ke under ground apartemen.

VIII. Analisa

1. Analisa karakteristik penghuni apartemen menurut umur

Presentase tertinggi karakteristik penghuni apartemen soekarno hatta adalah penghuni berusia >30 tahun dengan presentase 65% sedangkan penghuni berusia 18-30 tahun memiliki presentase 35% dan utuk yang berumur 1-18 tahun memiliki presentase 0% karena tidak terdapat penghuni berusia 1-18 tahun. Sedangkan untuk apartemen malang city point presentase tertinggi penghuni berusia >30 tahun dengan presentase 65% sedangkan penghuni berusia 18-30 tahun memiliki presentase 35% dan utuk yang berumur 1-18 tahun memiliki presentase 0%.untuk lebih jelasnya dapat di lihat di diagram 5.1 dan diagram 5.2

Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari pertumbuhan penduduk, Berkaitan dengan hal tersebut terdapat berbagai macam sebab yang mendorong adanya pertumbuhan penduduk secara umum, diantaranya adalah akibat dari tingginya angka perpindahan penduduk dari desa ke kota atau sering disebut sebagai arus urbanisasi. Urbanisasi merupakan salah satu dari banyak sebab meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan dapat meningkatkan aspek pertumbuhan ekonomi pada suatu kota, termasuk Kota Malang. Peningkatan jumlah penduduk atau pendatang tentu akan mendorong peningkatan terhadap jumlah kebutuhan ruang untuk bermukim yakni perumahan dan pemukiman. Sebagian besar wilayah kota-kota besar di Indonesia ditempati oleh pemukiman tidak terencana yang salah satunya dinamakan kampung kota.

Sebuah pemukiman yang berada di bantaran Sungai Brantas, Kota Malang, Jawa Timur, tepatnya di kampung Juanda RW 2 Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing, yang semula merupakan kawasan padat penduduk yang terlihat kumuh dan kotor, kini berkat pemikiran kreatif anak muda kawasan padat penduduk itu dapat menjadi gambaran sebagai 'Malang Creative Fusion.

Kepadatan penduduk serta pertumbuhan penduduk yang begitu tinggi dan juga penggunaan lahan setempat yang merupakan permukiman, dan dilalui oleh alur-alur sungai, menjadikan kampung Juanda merupakan daerah permukiman kumuh dan berkualitas kurang baik. Permukiman yang memiliki kualitas kurang baik perlu cepat ditangani sehingga tidak menimbulkan masalah yang lebih serius lagi. Untuk itu diperlukan evaluasi ataupun penilaian terhadap kualitas lingkungan permukiman, aspek-aspek lingkungan itu sendiri adalah aspek-aspek yang mendukung kualitas dari permukiman itu sendiri meliputi kepadatan penduduk, ekonomi, kondisi sosial, kondisi fisik bangunan, jaringan jalan, jaringan persampahan, prasarana air limbah, sanitasi, drainase, air bersih.

Kondisi kualitas lingkungan yang ada di permukiman Kampung Juanda ini Meski secara fisik kondisi rumah warga di kampung ini terlihat bagus karena temboknya yang dicat warna-warni, tetapi masalah utama di permukiman ini yaitu kawasan kumuh maka dari itu melalui penelitian ini dilakukan penilaian kriteria kualitas lingkungan kampung warnah warni tersebut. dari hal tersebut maka terdapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

4. Bagaimana kondisi fisik lingkungan sebelum dan sesudah menjadi kampung warna warni.
5. Bagaimana pengaruh program Kampung Warna Warni terhadap peningkatan kualitas lingkungan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diangkat dalam studi, maka tujuan dan sasaran yang ingin di capai adalah Teridentifikasi pengaruh program kampung warna warni terhadap peningkatan kualitas lingkungan.

Untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka ditentukan beberapa sasaran yang ingin dicapai,yakni sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik lingkungan sebelum dan sesudah menjadi kampung warna warni.
2. Mengidentifikasi pengaruh program kampung warna warni terhadap peningkatan kualitas lingkungan

Kualitas lingkungan merupakan salah satu aspek yang penting untuk diteliti, terutama pada kawasan permukiman padat di perkotaan. Kualitas lingkungan itu sendiri bisa diartikan sebagai sebuah cara untuk menjelaskan dan menilai seperangkat Atribut dan kondisi yang meliputi pengaturan suatu area beserta lingkungannya, Al Betawi, 2013 dan Constantinos A. Doxiadis (1968: 21-35).

Atribut dan kondisi yang di maksud dalam kualitas lingkungan adalah komponen-komponen yang ada di dalam sebuah permukiman yaitu: kepaatan penduduk, ekomomi , kondisi sosil, kondisi fisik bangunan serta kondisi sarana permukiman seperti jarigan jalan, persampahan, air limbah/ sanitasi, drainase dan air bersih.

Kepadatan penduduk sebagai salah satu atribut kualitas lingkungan merupakan sebuah kondisi perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah dari sebuah permukiman, dan untuk mengetahui kualitas lingkungan dari sebuah permukiman maka kita harus mengetahui kepadatan penduduk dari wilayah permukiman tersebut kerana sebuah permukiman dengan jumlah penduduk yang padat dan tidak terkontrol dapat menjadi masalah sebuah perkotaan, permukiman yang memiliki jumlah penduduk yang padat dan tidak terkontrol menyebabkan semakin sempitnya lahan permukiman dan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan secara fisik, sosial maupun ekonomi.

Ekomi masyarakat sebagai atribut kualitas lingkungan pada sebuah permukiman juga merupakan salah satu yang merupakan sebuah acuan dalam penilaian dari kualitas lingkungan seperti yang telah diterah di atas ekonmi adalah salah satu kondisi yang merupakan gambaran dari kesejahteraan masyarakat yang ada di dalam permukiman tersebut, ekonomi yang di maksud di sini adalah mata pencaharian msyarakat yang merupakan gambaran dari kesejahteraan hidup mata pencaharian adalah faktor utama dalam tingkat kesejahteraan masyarakat mata pencaharian adalah pekerjaan yang merupakan pokok kehidupan masyarakat selain mata pencaharian tingkat pendapatan masyarakat juga menjadi faktor utama tingkat kesejahteraan masyarakat pendapatan

itu sendiri ialah jumlah penghasilan yang di terima oleh masyarakat atas prestasi pekerjaan atau upah hasil dari usaha yang telah di kerjakan nya, makin besar pendaatan masyarakat maka kesejahteraan masyarakat itu sendiri makin meningkat dan begitupun sebaliknya.

Kualitas lingkungan memiliki banyak atribut yang sangat penting didalamnya salah satunya adalah atribut sosial, masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan sebab masyarakat ialah zoon politicon atau masyarakat sosial yang saling berhubungan anatara satu dengan yang lain serta saling berinteraksi sehingga terbentuklah kegiatan-kegiatan sosial yang berfungsi untuk memperdaya masyarakat dalam sebuah kelompok permukiman guna untuk kesejahteraan masyarakat kegiatan sosial ini di sebut sebagai aktifitas masyarakat, dan untuk kondisi sosial tentang masalah pendidikan dapat di ketahui pendidikan sendiri berfungsi untuk memajukan masyarakat dalam hal budi pekerti serta pemikiran atau intelektual pada masyarakat itu sendiri, dan untuk menilai kualitas masyarakat dari kondisi sosial terkait pendidikan maka perlu mengetahui jenjang pendidikan yang di tempuh masyarakat setempat.

Kondisi bangunan juga menjadi aspek penting dalam sebuah penilaian atribut kualitas lingkungan di mana karena bangunan itu sendiri adalah atribut yang berada di dalam sebuah permukiman, bangunan itu sendiri adalah struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding lantai dan atap yang di dirikan permanen atau non permanen di suatu tempat, kondisi bangunan yang di maksud peneliti di sini ada 4 yaitu a) tingkat pertambahan bangunan, dimana pertambahan bangunan liar di suatu permukiman merupakan masalah yang cukup serius,di karenakan pertumbuhan bangunan yang tidak beraturan di suatu permukiman dapat mengakibatkan kumuh nya permukiman tersebut serta kondisi kualitas permukiman akan menurun dari segi bangunan itu sendiri, b) tampak bangunan juga adalah faktor yang penting dalam sebuah penilain kualitas lingkungan, tampak bangunan itu sendiri ialah wujud dari sebuah bangunan yang yang di lihat, c) kepadatan bangunan merupakan salah satu aspek penilaian kualitas lingkungan di mana permukiman yang di huni terlalu banyak penduduk dan terjadi tidak seimbang antara lahan dengan bangunan yang ada, per,ukiman padat cenderung terlihat kurang tertata pola perkembangannya, d) jarak antar bangunan adalah penilaian kualitas permukiman di mana jarak antara bangunan menunjukkan kualitas dari permukiman itu sendiri.

Atribut penilaian kualitas lingkungan prasarana permukiman ialah; a). jaringan jalan yang menjadi salah satu prasarana lingkungan yang sangat pending

dikarenakan jalan merupakan prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagiannya termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapan yang diperuntukkan bagi lalu lintas. b). persampahan, sampah memiliki banyak pengertian dari berbagai segi,dari segi lingkungan sampah adalah buangan yang sudah tidak berguna dan banyak menimbulkan pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan, maka dari itu dibutuhkan pengelolaan persampahan yang tepat agar sampah tidak menjadi gangguan pada sebuah permukiman dengan cara pengangkutan sampah, pengumpulan sampah, pembuangan sampah. c.) air limbah dan sainitasi, sanitasi adalah bagian dari proses pembuangan air limbah yang menyangkut pembuangan air kotor dari rumah tangga. d). Drainase yaitu pembuangan air yang tidak di inginkan pada suatu daerah drainase yang ingin di teliti yaitu debit air limpasan serta kondisi dari drainase itu sendiri. e). air bersih merupakan hal pokok dalam kehidupan masyarakat untuk mengetahui kualitas air bersih pada suatu permukiman maka kita harus mengetahui sistim penyediaan air bersih serta standar penyediaan air bersih.

Kampung kota itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk pemukiman yang ada di wilayah perkotaan yang khas Indonesia dengan ciri antara lain: penduduk masih membawa sifat dan prilaku kehidupan pedesaan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat, kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik dan tidak beraturan, kerapatan bangunan dan penduduk tinggi, sarana pelayanan dasar serba kurang, seperti air bersih, saluran air limbah dan air hujan, pembuangan sampah dan lainnya, Heryati, 2008,Budihardjo,1997, surtiani, 2006

Kualitas lingkungan kampung itu sendiri adalah segala kondisi fisik maupun non fisik yang ada di dalam sebuah kampung atau permukiman di mana kondisi tersebut mencerminkan kualitas dari kampung atau permukiman itu sendiri, kondisi yang di maksud adalah aspek-aspek lingkungan kampung seperti sosial, ekonomi, fisik bangunan, kondisi penduduk, dan prasarana lingkungan, dari aspek-aspek tersebut maka dapat mencerminkan kualitas lingkungan kampung yang ada apakah baik ataupun sebaliknya.

Program Kampung Warna Warni juga merupakan aspek penting yang merupakan muatan dasar yang ada pada penelitian ini, Program Kampung Warna Warni itu sendiri, bermula oleh gagasan Mahasiswa Mahasiwi Universitas Muhammadiyah Malang yang berkerja sama dengan Decofresh yang merupakan sponsor utama dari progres pembentukan program kampung warna

warni sampai biasa menjadi seperti sekarang, adapun program yang dimaksud sebagai berikut.

1. Pengcatan Bangunan
 Pengacatan yang dilakukan awal mulanya hanya pada dinding dan atap dengan finising cat yang beragam warna yang dilakukan mahasiswa serta dibantu oleh masyarakat setempat setelah ditetapkan menjadi wisata alternative kota malang kampung juanda RW 2 mendandatangani bantuan dari pemerintah kota serta swasta yang terkait untuk memperbaiki fisik bangunan seperti atap serta dinding dan lantai dan melakukan finising cat ulang.
2. Perbaikan dan penambahan pada saran prasaran lingkungan
 Setelah ditetapkan menjadi wisata alternative Kota Malang pemerintah kotapun melakukan perbaikan dan penambahan pada prasarana lingkungan seperti jalan, persampahan, drainase, sanitasi,serta air bersih, serta melaukan penmbahan pada sarana fasilitas umum seperti kamar mandi umum untuk pengunjung dan masyarakat setempat yang berada dititik-titik tertentu.

Tabel Sintesa Teori

No	Teori	Variab e Dari Teori	Variabel Yang Akan Di Teliti
1	Menurut Constantinos A. Doxiadis (1968: 21-35) terdapat elemen dasar pemukiman: Nature(alam), Man (manusia), Society (masyarakat), Shells (rumah), Networks(jaringan),.	<ul style="list-style-type: none"> o Alam o Manusia o Masyarakat o Rumah o Jaringan 	Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mata pencaharian ▪ Tingkat pendapat an masyarakat at Kondisi sosial <ul style="list-style-type: none"> • Jenjang pendidikan Fisik bangunan <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi atap • Kondisi dinding Jaringan jalan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis Jalan ▪ Kondisi jalan Jaringan persampahan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengangk utan
2	Menurut (Heryati, 2008) Kampung kota memiliki ciri kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik angka	<ul style="list-style-type: none"> o Fisik o Bangunan o Penduduk o Sarana o Pelayanan 	

No	Teori	Variab e Dari Teori	Variabel Yang Akan Di Teliti
	penduduk tinggi, sarana pelayanan dasar serba kurang, seperti air bersih, saluran air limbah dan air hujan, pembuangan sampah	an	sampah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengump ulan sampah Prasarana air limbah dan sanitasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi WC/ MCK ▪ Air limbah
3	Menurut (surtiani, 2006)Kampu ng kota memiliki ciri-ciri sebagai berikut Kondisi fisik bangunan dan lingkungan kurang baik dan tidak beraturan, Kerapatan bangunan dan penduduk tinggi, Sarana pelayanan dasar serba kurang,seperti air bersih,saluran air limbah dan air hujan,pembuangan sampah dan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> o Fisi k o ba ng un an o Ker apa tan ba ng un an o Pe nd ud uk o Sar ana pel aya na das ar 	Drainase <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi saluran Air bersih <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem penyedia an air bersih
4	Menurut Al Betawi, 2013). Kualitas lingkungan merupakan sebuah cara untuk menjelaskan dan menilai seperangkat atribut dan kondisi yang	o Pe nil aia n atri but	

No	Teori	Variab e Dari Teori	Variabel Yang Akan Di Teliti
	meliputi pengaturan suatu area beserta lingkungannya, dimana sekelompok hunian berada		

Sumber: Hasil Sintesa Teori, 2018

IX. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, adalah penelitian yang menafsir serta menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, menurut Sugiyono (2010) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. metode pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk numerik atau angka dan terukur. data-data yang digunakan misalnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, keberadaan fasilitas dan utilitas dan sebagainya sedangkan Menurut Sukardi (2009: 166) penelitian korelasi berfungsi untuk suatu penelitian yang melibatkan tindakan atau cara pengumpulan data yang berfungsi untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode Pengumpulan Data

Metode merupakan suatu pendekatan atau cara yang digunakan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data terkait dengan penelitian "Pengaruh Program Kampung Warna-Warni Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan" ini adalah sebagai berikut:

Survey Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat dengan melalui kegiatan wawancara, dan pengamatan dua cara Pengumpulan data primer yang dilakukan, yaitu:

1. Pengamatan / Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dan hasilnya dicatat. Pengamatan dilakukan untuk

mengetahui informasi mengenai kondisi permukiman yang ada, baik itu berupa kondisi eksisting bangunan, maupun kondisi Kualitas lingkungan yang ada. Selain itu, melalui pengamatan dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan studi. Data yang diperoleh dapat berupa data kualitatif maupun data kuantitatif juga dapat ditampilkan kondisi lapangan melalui foto - foto, data yang akan di akan di teliti yaitu kepadatan penduduk, ekonomi, kondisi bangunan, dan prasarana lingkungan.

2. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung baik kepada pemerintah selaku penentu kebijakan dan kepada obyek yang dikenai kebijakan penanganan permasalahan permukiman.

- Pemerintah dalam hal ini Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah, Dinas PU.
- Obyek yang dikenai yaitu kampung juanda kelurahan jodipan kecamatan blimbing wawancara ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung dari masyarakat setempat bagaimana kondisi kualitas lingkungan yang ada di permukiman tersebut, dan aspek yang akan di mewawancarai mengenai kualitas lingkungan yang ada di pemukiman terseresebut, kualitas lingkungan yang di maksud adalah kepadatan penduduk, jumlah kepala keluarga, mata pencaharian, tingkatan pendapatan, kondisi sosial, aktifitas masyarakat, jenjang pendidikan masyarakat setempat, kondisi air limbah/ sanitasi, kondisi wc / mck, dan untuk lebih detailnya dapat di lihat pada list wawancara yang ada.

Survey Sekunder

Survey sekunder merupakan pengambilan data - data dengan cara mencari dan meminjam data dari instansi terkait maupun studi literatur.

1. Studi Literatur

Studi literatur dapat dilakukan dengan mencari referensi atau studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, penelitianterdahulu, artikel, media, maupun sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan mata pencaharian, tingkat pendapatan masyarakat, jumlah penduduk, jenjang pendidikan serta jumlah kk yang ada di lokasi penelitian, studi literatur ini bertujuan untuk memperkuat permasalahan serta menjadi dasar teori untuk melakuakan penilaian kualitas lingkungan yang ada di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing.

2. Data Instansi Terkait

Pengambilan data dari instansi terkait dilakukan untuk menunjang penelitian

dimana baik berupa data lisan, maupun data tertulis. Dalam penelitian ini, data instansi yang dibutuhkan adalah data mata pencaharian, tingkat pendapatan, jumlah penduduk

Populasi dan Sampel

Moh. Nazir (1988 : 325) mengartikan populasi, ialah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri - ciri yang telah ditetapkan sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka dalam pengambilan suatu sampel, penelitian harus mempertimbangkan adanya unsur metode sebagai acuan dalam penentuan jumlah serta distribusi sampel.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berada di lingkup Kelurahan Jodipan. Sampel yang diambil adalah berupa rumah, dengan sasaran wawancara. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Margin eror (tingkat kesalahan)

Jumlah populasi (N) yang digunakan adalah Kepala Keluarga (KK) yang ada di lokasi studi yaitu Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang yaitu 1.291 jiwa. Nilai presisi ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan sampel dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 2.337 \\ e &= 5\% = 0,05 \\ n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{1.291}{1 + 1.291 (0,05)^2} \\ n &= \frac{1.291}{1 + 3,22} \\ n &= \frac{1.291}{4,22} \\ n &= 92 \end{aligned}$$

Jadi, hasil yang diperoleh untuk menentukan jumlah sampel yaitu 92 sampel

Metode Analisa

Untuk bisa menjawab permasalahan serta mendapatkan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini, perlu dilakukan analisis data. Data yang digunakan adalah data sudah didapatkan dengan beberapa cara pengambilan data baik melalui survey

primer maupun melalui survey sekunder seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Beberapa metode analisa yang digunakan dalam penelitian "Pengaruh Program Kampung Warna-Warni Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan", antara lain:

Analisis Kondisi Fisik Lingkungan Sebelum dan Sesudah Menjadi Kampung Warna-Warni

Analisis ini digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi kualitas sarana hunian dan prasarana permukiman yang telah ada dengan cara membandingkan Parameter yang digunakan untuk menentukan rumah sehat seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999) tentang Persyaratan kesehatan perumahan. meliputi 2 lingkup kelompok komponen penilaian, yaitu:

1. Kelompok komponen rumah, meliputi langit-langit, dinding, lantai, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur dan pencahayaan.
2. Kelompok sarana sanitasi, meliputi sarana air bersih, pembuangan kotoran, pembuangan air limbah, sarana tempat pembuangan sampah.

Analisa Pengaruh Program Kampung Terhadap Kualitas Lingkungan

Analisa ini bertujuan untuk mencari pengaruh anata program kampung warna warni dan kualitas lingkungan di mana mengkaitkan program yang ada dengan kualitas lingkungan yang menggunakan variabel-variabel terkait dan analisa ini menggunakan analisis yaitu analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2,...Xn) dengan variabel dependen (Y).

X. PEMBAHASAN

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sebelum Dan Sesudah Menjadi Kampung Warna Warni

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan apa saja yang terjadi sebelum dan sesudah adanya kampung warna warni, yang berlokasi dipermukiman di sempadan sungai kampung Juanda Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing. Tahap-tahap yang dilakukan adalah melakukan analisa kualitas lingkungan pada kondisi yang sekarang dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum menjadi kampung warna warni dengan cara observasi atau survey primer serta wawancara kondisi yang ada sebelum adanya program kampung warna warni.

Kondisi fisik lingkungan diwilayah penelitian di setiap RT yaitu RT 06, 07 dan 09 sebelum menjadi kampung warna warni dan sesudah menjadi

kampung warna warni jodipan adalah sebagai berikut:

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan di RT 06

Analisa kondisi fisik lingkungan di RT 06 sebelum dan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni diuraikan dalam sub-sub bab berikut.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sebelum Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 06

Analisa kondisi fisik lingkungan sebelum menjadi Kampung Warna-Warni di RT 06 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Kondisi Fisik Bangunan

Dulu kondisi permukiman yang ada di RT 6 ini tidak layak huni, kondisi permukiman yang dimaksud adalah kondisi dari fisik bangunan permukiman yang terdiri dari kondisi atap, kondisi dinding dan kondisi lantai. Selain kondisi fisik bangunan yang buruk kondisi rumah-rumah yang ada di RT 06 tidak tertata dengan baik dan daerah permukiman ini juga tidak sedap dipandang dikarenakan kondisi dari fisik bangunan yang kurang baik dan tidak layak dihuni, berdasarkan hasil wawancara kondisi fisik bangunan yang ada di RT 06 sebelum adanya program kampung warna warni paling buruk.

B. Perdagangan Dan Jasa

Dulu pusat perdagangan dan jasa hanya ada disepanjang jalan ir. H Juanda saja dan yang ada di RW 2 Kelurahan Jodipan tepatnya pada RT 06 tidak memiliki perdagangan dan jasa sama sekali.

C. Fasilitas Umum

Di RT 06 RW 02 Kelurahan Jodipan tidak memiliki fasilitas umum, fasilitas umum yang ada di RW 02 terletak di RT 07 dan 09 saja, namun masyarakat RT 06 juga menggunakan bersama fasilitas umum yang tersedia berupa musolah dan kamar mandi umum yang ada di RT 09 dan 07.

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 06 sebelum adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Jalan yang ada di RT 06 sebelum adanya program kampung warna warni tidak terurus, aliran air yang seharusnya melewati drainase malah tergenang di jalan serta jenis jalan yang ada di RT 06 Sebelum adanya program kampung warna warni sebagian masih semen dalam kondisinya rusak dan masih ada jalan yang tidak menggunakan

semen ataupun paving dengan kata lain masih tanah.

2. Drainase

Konsisi drainase yang ada di kampung warna warni sebelum adanya program kampung warna warni sangat buruk, drainase yang adad di RT 06 tidak berfungsi secara optimal, karena selain tersumbat juga air yang mengalir banyak keruas jalan, dan sebagian ruas jalan juga tidak memiliki drainase.

3. Sanitasi

Kondisi sanitasi lingkungan yang ada di kampung juanda RW 2 tepatnya di RT 06 langsung kesungai ,hanya beberapa rumah saja yang memiliki sanitasi itupun dengan kondisi yang buruk, kondisi saluran pembuangan limbah rumah tangga juga dalam kondisi buruk dan ada sebagian besar rumah tidak memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga.

4. Persampahan

Persampahan yang ada di permukiman Kampung Juanda RW 2 ini dulu tidak terurus, selain dibakar dan dibiarkan, tidak sedikit juga yang membuang kesungai, ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan tidak ada petugas yang mengangkut sampah.

5. Air Bersih

Penyediaan air bersih yang ada di RT 06 RW 02 Kelurahan Jodipan semuanya belum terlayani dengan baik, masyarakat RT 06 melakukan kegiatan MCK (mencuci dan sebagainya) dipinggir sungai brantas.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sesudah Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 06

Analisa kondisi fisik lingkungan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni di RT 06 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Kondisi Fisik Bangunan

Setelah adanya program kampung warna warni kondisi fisik bangunan yang adad di RW 02 RT 06 terlihat indah, karena di cat warna warni. Banyak wisatawan yang datang akibat penasaran dan ingin berfoto foto. Kampung Jodipan akhirnya dijadikan objek wisata kampung warna warni. Semua sudut pada RT 06 dicat warna warni yang menambahkan kualitas lingkungan yang ada di RT 06.

B. Perdagangan Dan Jasa

Setelah adanya program warna warni masyarakat RT 06 melihat adanya peluang untuk meningkatkan kualitas ekonomi dengan mendapatkan penambahan pendapatan keluarga, dari situ masyarakat membuka

perdagangan dan jasa yang di lakukan di sepanjang jalan di RT 06.

C. Fasilitas Umum

Di RT 06 RW 02 Kelurahan Jodipan tidak memiliki fasilitas umum, fasilitas umum yang ada di RW 02 terletak di RT 07 dan 09 saja, namun masyarakat RT 06 menggunakan fasilitas umum yang tersedia berupa musolah dan kamar mandi umum yang ada di RT 09 dan 07 bersama sebagai warga RW 02.

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 06 setelah adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Setelah adanya program kampung warna warni kondisi sirkulasi jalan yang ada di RW 06 kondisinya baik dimana jalannya di hampir semua ruas menggunakan semen dan paving yang membuat kualitas lingkungan pada RT tersebut semakin baik dan jalan-jalan yang sudah perkeras semuanya terawat dengan baik oleh masyarakat.

Sejak adanya kampung warna warni maka prasarana drainase juga ikut dibangun dan diperbaiki, saluran drainase juga dibersihkan agar drainase yang ada di RT 06 tidak mengalami tersumbat dan menyebabkan efek pada prasarana lain, pembangunan drainase ini dilakukan agar keindahan kampung tidak hanya dari warna saja tetapi fasilitas fasilitasnya juga dibe-nahi.

2. Sanitasi

Setelah adanya program kampung warna warni untuk sanitasi sampai sekarang memang belum tersedia di semua rumah, kebanyakan warga masih menggunakan kamar mandi umum. Serta kondisi WC umum yang ada dalam kondisi yang baik dan dipergunakan selayaknya masyarakat RT 06 sudah memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga yang langsung di salurkan kesungai brantas..

3. Persampahan

Setelah adanya program kampung warna warni masyarakat pada RT 06 menemukan solusi untuk mengatasi masalah persampahan. Masyarakat Kampung warna warni RT 06 menggunakan tong sampah minimal satu buah tong diletakkan didepan rumah masing masing yang nantinya akan diangkut oleh petugas RW yang telah ditentukan. Pengangkutan sampah dilakukan oleh warga sendiri setelah

diangkut dan dikumpulkan di TPS terdekat dan barulah petugas kebersihan yang membuangnya di TPA, Pengangkutan sampah oleh warga dilakukan setiap hari dengan jalur pengangkutan bisa dilihat pada peta berikut. Beberapa rumah tidak dilewati oleh pengangkut sampah, dibangun dua tong sampah sementara dimana rumah warga yang tidak dilewati oleh petugas sampah bisa mengantar sampah mereka ke tong sampah sementara tersebut.

4. Air Bersih

Setelah adanya program kampung warna warni untuk penyediaan air bersih pada RT 06 semua rumah sudah terlyani air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dan untuk kegiatan MCK masih adad masyarakat yang menggunakan fasilitas umum yaitu MCK umum yang tersedia di RW 02 yang di gunakan oleh tiga RT salah satunya RT 06.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan di RT 07

Analisa kondisi fisik lingkungan di RT 07 sebelum dan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni diuraikan dalam sub -sub bab berikut.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sebelum Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 07

Analisa kondisi fisik lingkungan sebelum menjadi Kampung Warna-Warni di RT 07 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Kondisi Fisik Bangunan

Sebelum adanya program kampung warna warni kondisi fisik bangunan yang ada di RT 07 ini tidak layak huni, kondisi bangunan yang dimaksud adalah kondisi yang terdiri dari kondisi atap, kondisi dinding dan kondisi lantai. Selain kondisi fisik bangunan yang buruk kondisi rumah-rumah yang ada di RT 07 tidak tertata dengan baik dan daerah permukiman ini juga tidak sedap dipandang dikarenakan kondisi dari fisik bangunan yang kurang baik dan tidak layak dihuni, berdasarkan hasil wawancara kondisi fisik bangunan yang ada di RT 07 sebelum adanya program kampung warna warni paling buruk.

B. Perdagangan Dan Jasa

Dulu pusat perdagangan dan jasa banyak terseba disepanjang jalan ir. H Juanda dan yang ada di RW 2 Kelurahan Jodipan tepatnya pada RT 07 hanya memiliki sebuah kios yang menjual kebutuhan rumah tangga untuk warga RT 07 dan sekitarnya yaitu RT 06 dan 09

C. Fasilitas Umum

Di RT 07 RW 02 Kelurahan Jodipan memiliki fasilitas umum, fasilitas umum yang ada di RT 07 berupa musolah dan 1 buah kamr mandi

umum yang kondisinya kurang baik, fasilitas umum ini bukan hanya digunakan oleh warga RT 07 saja melainkan di gunakan bersama warga di RW 02 yaitu RT 09 dan RT 06

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 07 sebelum adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Jalan yang ada di RT 07 sebelum adanya program kampung warna warni dalam kondisi baik dengan jenis jalan yang adad pada RT 07 yaitu paving dan semen walaupun dalam kondisi baik jalan-jalan di RT tersebut sangat tidak terawat dikarenakan pembungan sampah yang dilakukan masyarakat setempat tidak pada tempatnya melainkan pada jalan-jalan di sekitar rumah yang adad di RT 07.

2. Drainase

Konsisi drainase yang ada di kampung warna warni sebelum adanya program kampung warna warni sangat buruk, drainase yang ada di RT 07 tidak berfungsi secara optimal, karena selain tersumbat juga air yang mengalir banyak keruas jalan, dan sebagian ruas jalan juga tidak memiliki drainase.

3. Sanitasi

Kondisi sanitasi lingkungan yang ada di kampung juanda RW 2 tepatnya di RT 07 langsung kesungai ,hanya beberapa rumah saja yang memiliki sanitasi itupun dengan kondisi yang buruk, kondisi saluran pembuangan limbah rumah tangga juga dalam kondisi buruk dan ada sebagian besar rumah tidak memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga.

4. Persampahan

Persampahan yang ada di permukima Kampung Juanda RW 2 ini dulu tidak terurus, selain dibakar dan dibiarkan, tidak sedikit juga yang membuang kesungai, ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan tidak ada petugas yang mengangkut sampah

5. Air Bersih

Penyediaan air bersih yang ada di RT 07 RW 02 Kelurahan Jodipan mayoritas belum terlayani air bersih dengan maksimal dikarenakan jumlah penyediaan air bersih masih terbatas, masyarakat RT 07 melakukan kegiatan MCK (mencuci dan sebagainya) dipinggir sungai brantas.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sesudah Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 07

Analisa kondisi fisik lingkungan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni di RT 07 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Fisik Bangunan

Setelah adanya program kampung warna warni kondisi fisik bangunan yang adad di RW 02 RT 07 terlihat indah, karena di cat warna warni. Banyak wisatawan yang datang akibat penasaran dan ingin berfoto foto. Kampung Jodipan akhirnya dijadikan objek wisata kampung warna warni. Semua sudut pada RT 07 dicat warna warni yang menambahkan kualitas lingkungan yang ada di RT 07.

B. Perdagangan Dan Jasa

Setelah adanya program warna warni masyarakat RT 07 melihat adanya peluang untuk meningkatkan kualitas ekonomi dengan mendapatkan penambahan pendapatan keluarga, dari situ masyarakat membuka perdagangan dan jasa yang di lakukan di sepanjang jalan di RT 07.

C. Fasilitas Umum

Di RT 07 RW 02 Kelurahan Jodipan memiliki fasilitas umum, berupa satu unit musolah dan satu kamar mandi umum, setelah adanya program kampung warna warni fasilitas umum berupa kamer mandi umum meningkat untuk fungsionalnya dan kondisi fisik dari kamar mandi tersebut diperbaiki, dan kebersihan pada fasilitas umum mulai terjaga dan terawat.

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 07 setelah adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Setelah adanya program kampung warna warni kondisi sirkulasi jalan yang ada di RW 07 dibenahi lagi dan kondisinya yang baik sebelum adanya program kampung warna warni, dimana jalannya di hampir semua ruas menggunakan semen dan paving ditambah dengan dicat agar jalan-jalan yang ada lebih menarik lagi dan jalan-jalan tersebut dibersihkan membuat kualitas lingkungan pada RT tersebut semakin baik dan jalan-jalan yang sudah dicat semuanya terwat dengan baik oleh masyarakat.

2. Drainase

Sejak adanya kampung warna warni maka prasarana drainase juga ikut dibangun dan diperbaiki, saluran drainase juga dibersihkan agar drainase yang ada di RT 07

tidak mengalami tersumbat dan menyebabkan efek pada prasarana lain, pembangunan drainase ini dilakukan agar keindahan kampung tidak hanya dari warna saja tetapi fasilitas-fasilitasnya juga dibenahi.

3. Sanitasi

Setelah adanya program kampung warna warni untuk sanitasi sampai sekarang memang belum tersedia di semua rumah, kebanyakan warga masih menggunakan kamar mandi umum. Serta kondisi WC umum yang ada dalam kondisi yang baik dan dipergunakan selayaknya masyarakat RT 07 sudah memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga yang langsung di salurkan kesungai brantas..

4. Persampahan

Setelah adanya program kampung warna warni masyarakat pada RT 07 menggunakan tong sampah minimal satu buah tong yang diletakkan didepan rumah masing masing yang nantinya akan diangkut oleh petugas RW yang telah ditentukan. Pengangkutan sampah dilakukan oleh warga sendiri setelah diangkut dan dikumpulkan di TPS terdekat dan barulah petugas kebersihan yang membuangnya di TPA, Pengangkutan sampah oleh warga dilakukan setiap hari dengan jalur pengangkutan bisa dilihat pada peta berikut. Beberapa rumah tidak dilewati oleh pengangkut sampah, dibangun dua tong sampah sementara dimana rumah warga yang tidak dilewati oleh petugas sampah bisa mengantar sampah mereka ke tong sampah sementara tersebut.

5. Air Bersih

Setelah adanya program kampung warna warni untuk penyediaan air bersih pada RT 07 semua rumah sudah terlyani air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dan untuk kegiatan MCK masih adad masyarakat yang menggunakan fasilitas umum yaitu MCK umum yang tersedia di RW 02 yang di gunakan oleh tiga RT salah satunya RT 07.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan di RT 09

Analisa kondisi fisik lingkungan di RT 09 sebelum dan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni diuraikan dalam sub-sub bab berikut.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sebelum Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 09

Analisa kondisi fisik lingkungan sebelum menjadi Kampung Warna-Warni di RT 09 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

Analisa kondisi fisik lingkungan sebelum menjadi Kampung Warna-Warni di RT 07 meliputi

analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

A. Kondisi Fisik Bangunan

Sebelum adanya program kampung warna warni kondisi fisik bangunan yang ada di RT 09 ini tidak layak huni, kondisi bangunan yang dimaksud adalah kondisi yang terdiri dari kondisi atap, kondisi dinding dan kondisi lantai. Selain kondisi fisik bangunan yang buruk kondisi rumah-rumah yang ada di RT 09 tidak tertata dengan baik dan daerah permukiman ini juga tidak sedap dipandang dikarenakan kondisi dari fisik bangunan yang kurang baik dan tidak layak dihuni, berdasarkan hasil wawancara kondisi fisik bangunan yang ada di RT 09 sebelum adanya program kampung warna warni paling buruk.

B. Perdagangan Dan Jasa

Dulu pusat perdagangan dan jasa banyak tersebar disepanjang jalan ir. H Juanda dan RT 09 tidak memiliki perdagangan dan jasa sama sekali.

C. Fasilitas Umum

Di RT 0 RW 02 Kelurahan Jodipan memiliki fasilitas umum, fasilitas umum yang ada di RT 09 berupa 1 buah kamar mandi umum yang kondisinya kurang baik, fasilitas umum ini bukan hanya digunakan oleh warga RT 02 saja melainkan di gunakan bersama warga di RW 02 yaitu RT 07 dan RT 06.r

D. Prasarana Lingkungan

Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 09 sebelum adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jalan

Jalan yang ada di RT 09 sebelum adanya program kampung warna warni dalam kondisi baik dengan jenis jalan yang ada pada RT 07 yaitu paving dan semen walaupun dalam kondisi baik jalan-jalan di RT tersebut sangat tidak terawat dikarenakan pembungan sampah yang dilakukan masyarakat setempat tidak pada tempatnya melainkan pada jalan-jalan di sekitar rumah yang adad di RT 09.

2. Drainase

Konsisi drainase yang ada di kampung warna warni sebelum adanya program kampung warna warni buruk, drainase yang ada di RT 09 tidak berfungsi secara optimal, karena selain tersumbat juga air yang mengalir banyak keruas jalan, dan sebagian ruas jalan juga tidak memiliki drainase.

3. Sanitasi
Kondisi sanitasi lingkungan yang ada di kampung Juanda RW 2 tepatnya di RT 09 langsung kesungai ,hanya beberapa rumah saja yang memiliki sanitasi itupun dengan kondisi yang buruk, kondisi saluran pembuangan limbah rumah tangga juga dalam kondisi buruk dan ada sebagian besar rumah tidak memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga.
4. Persampahan
Persampahan yang ada di permukiman Kampung Juanda RW 2 ini dulu tidak terurus, selain dibakar dan dibiarkan, tidak sedikit juga yang membuang kesungai, ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan tidak ada petugas yang mengangkut sampah
5. Air Bersih
Penyediaan air bersih yang ada di RT 09 RW 02 Kelurahan Jodipan mayoritas belum terlayani air bersih dengan maksimal dikarenakan jumlah penyediaan air bersih masih terbatas, masyarakat RT 09 melakukan kegiatan MCK (mencuci dan sebagainya) dipinggir sungai brantas.

Analisa Kondisi Fisik Lingkungan Sesudah Menjadi Kampung Warna-Warni di RT 09

Analisa kondisi fisik lingkungan sesudah menjadi Kampung Warna-Warni di RT 09 meliputi analisa fasilitas dan prasarana lingkungan. Selengkapnya diuraikan dalam penjelasan berikut.

- A. Fisik Bangunan
Setelah adanya program kampung warna warni kondisi fisik bangunan yang ada di RW 02 RT 09 terlihat indah, karena di cat warna warni. Banyak wisatawan yang datang akibat penasaran dan ingin berfoto foto. Kampung Jodipan akhirnya dijadikan objek wisata kampung warna warni. Semua sudut pada RT 09 dicat warna warni yang menambahkan kualitas lingkungan yang ada di RT 09.
- B. Perdagangan Dan Jasa
Setelah adanya program warna warni masyarakat RT 09 melihat adanya peluang untuk meningkatkan kualitas ekonomi dengan mendapatkan penambahan pendapatan keluarga, dari situ masyarakat membuka perdagangan dan jasa yang di lakukan di sepanjang jalan di RT 09
- C. Fasilitas Umum
Di RT 09 RW 02 Kelurahan Jodipan memiliki fasilitas umum, berupa satu unit kamar mandi umum, setelah adanya program kampung warna warni fasilitas umum berupa kamar mandi umum meningkat untuk fungsionalnya

dan kondisi fisik dari kamar mandi tersebut diperbaiki, dan penjagaan kebersihan pada fasilitas umum mulai terjaga dan terawat.

- D. Prasarana Lingkungan
Kondisi Prasarana lingkungan yang ada di RT 09 setelah adanya program kampung warna warni berupa jalan, drainase, sanitasi, persampahan dan air bersih untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:
 1. Jalan
Setelah adanya program kampung warna warni kondisi sirkulasi jalan yang ada di RW 09 dibenahi lagi dan kondisinya yang baik sebelum adanya program kampung warna warni, dimana jalannya di hampir semua ruas menggunakan semen dan paving ditambah dengan dicat agar jalan-jalan yang ada lebih menarik lagi dan jalan-jalan tersebut dibersihkan membuat kualitas lingkungan pada RT tersebut semakin baik dan jalan-jalan yang sudah dicat semuanya terawat dengan baik oleh masyarakat.
 2. Drainase
Sejak adanya kampung warna warni maka prasarana drainase juga ikut dibangun dan diperbaiki, saluran drainase juga dibersihkan agar drainase yang ada di RT 09 tidak mengalami tersumbat dan menyebabkan efek pada prasarana lain, pembangunan drainase ini dilakukan agar keindahan kampung tidak hanya dari warna saja tetapi fasilitas fasilitasnya juga dibenahi.
 3. Sanitasi
Setelah adanya program kampung warna warni untuk sanitasi sampai sekarang memang belum tersedia di semua rumah, kebanyakan warga masih menggunakan kamar mandi umum. Serta kondisi WC umum yang ada dalam kondisi yang baik dan dipergunakan selayaknya masyarakat RT 09 sudah memiliki saluran pembuangan limbah rumah tangga yang langsung di salurkan kesungai brantas..
 4. Persampahan
Setelah adanya program kampung warna warni masyarakat pada RT 09 menggunakan tong sampah minimal satu buah tong yang diletakkan didepan rumah masing masing yang nantinya akan diangkut oleh petugas RW yang telah ditentukan. Pengangkutan sampah dilakukan oleh warga sendiri setelah diangkut dan dikumpulkan di TPS terdekat dan barulah petugas kebersihan yang membuangnya di TPA, Pengangkutan sampah oleh warga dilakukan setiap hari dengan jalur pengangkutan bisa dilihat pada peta berikut. Beberapa rumah tidak dilewati

oleh pengangkut sampah, dibangunkan dua tong sampah sementara dimana rumah warga yang tidak dilewati oleh petugas sampah bisa mengantar sampah mereka ke tong sampah sementara tersebut.

5. Air Bersih

Setelah adanya program kampung warna warni untuk penyediaan air bersih pada RT 09 semua rumah sudah terlyani air bersih untuk kebutuhan rumah tangga dan untuk kegiatan MCK masih adad masyarakat yang menggunakan fasilitas umum yaitu MCK umum yang tersedia di RW 02 yang di gunakan oleh tiga RT salah satunya RT 09.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditemukan bahwa penerapan kampung warna warni dengan melakukan perubahan secara menyeluruh pada fisik bangunan dan jaringan prasarana yang mempengaruhi kualitas dari lingkungan yang ada di RW 02 Kelurahan Jodipan yang terdiri dari tiga RT yaitu RT 06, RT 07, dan RT 09 adalah awal perubahan dilakukan pada fasilitas permukiman yang merubah citra kampung sempadan sungai yang kumuh menjadi berwarna warni sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat kota Malang sekitar untuk berkunjung yang secara tidak langsung menjadikan wilayah penelitian menjadi objek wisata. Kondisi yang paling buruk sebelum adanya Program Kampung Warna Warni kondisi lingkungannya kurang baik dimana kondisi yang paling buruk terletak pada RT 06 yang posisinya memang paling pinggir di antara RT 07 dan RT 09 dan di ikuti RT 07 dan RT 09. Dari perubahan kondisi fisik bangunan yaitu dinding dengan ditambahkan finising cat maka berlanjut ke perubahan lain dengan memperbaiki jaringan prasarana dan ekonomi masyarakat setempat, beberapa fasilitas umum yang ada juga di perbaiki agar fasilitas umum tersebut digunakan fungsionalnya secara selayaknya. Kualitas lingkungan yang ada pada permukiman Kampung Warna Warni juga lebih baik dari sebelumnya. Selain itu banyaknya pengunjung yang datang memberikan peluang dibukanya fasilitas perdagangan dan jasa pada wilayah tersebut

Analisa Pengaruh Program Kampung Warna Warni Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan

Analisa ini bertujuan untuk mencari pengaruh anara program kampung warna warni terhadap kualitas lingkungan dimana ingin mencari pengaruh program terhadap kualitas lingkungan yang menggunakan variabel-variabel terkait dan untuk mencari pengaruh program terhdap kualitas lingkungan ini menggunakan analisa regresi linier berganda .

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen atau sering disebut (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen atau sering disebut (Y). Analisis ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhdap variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai seberapa besar pengaruh atau seberapa besar nilai presentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Di mana peneliti melakukan uji analisa regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Nilai Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Analisa Pengaruh Program Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat RW 02

Untuk mengetahui pengaruh program kampung warna warni terhadap kualitas lingkungan maka dilakukan uji regresi yang menjadi patokan sebagai kualitas lingkungan adalah kondisi ekonomi masyarakat setempat sebelum menjadi kampung warna warni dan setelah adanya program kampung warna warni.

Tabel Pendapatan Masyarakat

Tahun	Pendapatan Masyarakat		Jumlah Sampel
	Tertinggi	Terendah	
2014	Rp. 2.500.000	Rp. 200	92
2015	Rp.4.000.000	Rp. 240	
2016	Rp.4.000.000	Rp. 240	
2017	Rp.3000. 000	Rp. 400	
2018	Rp.3000. 000	Rp. 400	

Sumber: Analisa Data Primer 2018

Dari 92 responden diatas menjabarkan tingkat pendapatan masyarakat yang dibagi menjadi tingkatan tertinggi dan tingkatan terendah pada pendapatan masyarakat setiap tahunnya, dari hal itu maka dikategorikan lagi tingkat pendapatan untuk tahun sebelum adanya program kampung warna warni dan sesudah adanya program warna warni tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel Tabel Tingkat Pendapatan

Tingkat an	Tingkat Pendapatan (Y)		Jumlah Respond en sebelum Program KWW (x_1)	Jumlah Respond en sesudah Program KWW (x_2)
	Nominal Rp	Sko r		

Sangat Rendah	Rp. 100 - 700	10	13	3
Rendah	Rp. 700 - 1.000.000	20	31	33
Sedang	Rp. 1.000.000 - 2.000.000	30	27	29
Tinggi	Rp. 2.000.000 - 3.000.000	40	15	18
sangat Tinggi	> Rp. 3.000.000	50	6	9

Sumber: Analisa Data Primer 2018

Dari tabel diatas maka dapat diasumsikan bahwa kondisi ekonomi dari masyarakat sebelum adanya program kampung warna warni yaitu merupakan jumlah responden dari tahun sebelum dicanangkan program kampung warna warni yaitu tahun 2015 atau x_1 , sedangkan kondisi ekonomi setelah adanya program kampung warna warni diasumsikan dari jumlah responden pendapatan masyarakat setempat dari tahun setelah adanya kampung warna warni hingga saat ini atau x_2 , dan tingkatan pendapatan masyarakat sesuai nominal dengan lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan skor dari masing-masing tingkatan merupakan acuan dari pendapatan masyarakat di tiap tingkatan atau Y.

Dan untuk melakukan analisa regresi ada dua variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi atau sering dikenal dengan variabel independen dan dependen atau variabel x dan y dan yang merupakan variabel x_1 adalah jumlah responden sebelum program kampung warna warni RW 02 Kelurahan Jodipan. Sedangkan variabel x_2 adalah Jumlah adalah jumlah responden sesudah program kampung warna warni sedangkan variabel Y merupakan skor dari tingkatan pendapatan masyarakat setempat

A. Perhitungan SPSS Uji Regresi Berganda

Pada tahap analisa ini, akan dilakukan perhitungan uji regresi berganda dengan menggunakan program/ software coputer SPSS 17.0, Dasar pengambilan keputusan Uji Regresi Berganda pada SPSS adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal

Pengajuan Hipotesis

- H_1 = variabel independen (X_1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- H_2 = variabel independen (X_2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- H_3 = variabel independen (X_1) dan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y)

Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai sig $< 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig $> 0,05$, atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

1. Uji Parsial (T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau pengaruh secara masing-masing anatar variabel yaitu variabel X_1 (Jumlah Responden sebelum Program) terhadap variabel Y (Tingkat Pendapatan). dan juga X_2 (Jumlah Responden sesudah Program) terhadap variabel Y (Tingkat Pendapatan).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.258	3.172		15.213	.004
jumlah responden sebelum program kww	-3.521	.352	-.2301	-10.008	.010
jumlah responden setelah program kww	2.529	.285	2.041	8.874	.012

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Output Tabel Coefficients

➤ Pengajuan Hipotesis Pertama (H_1)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 (Jumlah Responden sebelum Program) terhadap Y (Tingkat Pendapatan) sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung $-10,008 > t$ tabel $1,98$ sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh X_1 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program terhadap Tingkat Pendapatan.

➤ Pengajuan Hipotesis kedua (H_2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 (Jumlah Responden sesudah Program) terhadap Y (Tingkat Pendapatan) sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,874 > t$ tabel $1,98$ sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima yang artinya terdapat pengaruh X_2 terhadap Y atau Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan.

2. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen atau variabel Jumlah Responden sesudah Program dan variabel Jumlah Responden sebelum Program (X1 dan X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel Tingkat Pendapatan (Y).

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	980.451	2	490.226	50.154	.020 ^a
Residual	19.549	2	9.774		
Total	1000.000	4			

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Output Tabel Coefficients

➤ Pengajuan Hipotesis ketiga (H3)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 (Jumlah Responden sebelum Program) dan (Jumlah Responden sesudah Program) terhadap Y (Tingkat Pendapatan) sebesar 0,020 > 0,05 dan nilai F hitung 50,154 > F tabel 3,09 sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan

3. Uji R²/ Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menerangkan seberapa besar persentase pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel y.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.961	3.12640

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari output tabel diatas dapat diketahui nilai dari R square sebesar 0,980 jika didesimalkan maka nilai dari R square adalah .980 = 0,980 dan jika dipersenkan maka nilai dari R square adalah sebesar 98,0% yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program secara simultan terhadap variabel Y atau Tingkat Pendapatan adalah sebesar 98,0%

B. Output Analisa Pengaruh Program Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat RW 02

Dari perhitungan serta ujia antara variabel X1 (jumlah Kondisi sebelum Program kampung warna warni) dan X2 (Jumlah Kondisi sesudah Program kampung warna warni) terhadap Y (tingkatan pendapatan masyarakat) maka diperoleh hasil diari output anantara :

- ❖ Terdapat pengaruh X1 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Terdapat pengaruh X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Pengaruh variabel X1 dan X2 atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program secara simultan terhadap variabel Y atau Tingkat Pendapatan adalah sebesar 98,0%

Analisa Pengaruh Fisik Lingkungan Terhadap Kualitas Lingkungan

Prasarana lingkungan merupakan salah satu variabel dalam menentukan Pengaruh Program Kampung Warna Warni Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan, dan kualitas lingkungan yang akan dianalisa adalah kondisi fisik lingkungan sebelum adanya program kampung warna warni dan sesudah adanya program kampung warna warni perubahan apa saja yang terjadi berdasarkan standar yang sudah ada dari segi prasarana lingkungan serta kondisi fisik bangunan yang meliputi su-sub variabel atap, dinding, lantai, jalan, drainase, persampahan, sanitasi, dan air bersih.

Tabel Kondisi Fisik Lingkungan

Fisik Lingkungan	Sebelum (X1)	Sesudah (X2)	Parameter (Y)
Atap	2	3	3
Dinding	1	3	3
Lantai	2	3	3
Jalan	3	6	6
Drainase	2	6	6
Persampahan	1	3	3
Sanitasi	3	4	6
Air Bersih	2	2	6
Jumlah	33	11	21

Sumber: Analisa 2018

Dari tabel diatas peneliti akan menguji pengaruh x kepada y dengan rumus yang sama, maka didapatkan hasil asumsi bahwa X1 adalah kondisi

fisik lingkungan sebelum adanya program kampung warna warni dan X2 adalah kondisi eksisting setelah adanya program kampung warna warni serta Y merupakan parameter standar penilaian yang menjadi patokan bahwa y adalah variabel kualitas lingkungan (dependen) yang dipengaruhi variabel X1 (sebelum) dan X2 (sesudah) yang merupakan variabel independen.

Perhitungan SPSS Uji Regresi Berganda

Pada tahap analisa ini, akan dilakukan perhitungan uji regresi berganda dengan menggunakan program/ software coputer SPSS 17.0, Dasar pengambilan keputusan Uji Regrei Berganda pada SSPS adalah:

- Jika nilai signifikasi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
 - Jika nilai signifikasi < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal
- Pengajuan Hipotesis
- H1 = variabel idependen (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
 - H2 = variabel idependen (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
 - H3 = = variabel idependen (X1) dan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275.942	2	137.971	203.979	.000 ^a
	Residual	4.058	6	.676		
	Total	280.000	8			

dependen (Y)

Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

a. Uji Parsial (T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel X1 (kondisi fisik lingkungan sebelum) dan X2 (kondisi fisik lingkungan sesudah) terhadap variabel Y (kualitas lingkungan).

Coefficien^{ta}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Consta	1.576	.549		2.87	.02

nt) sebelum	.749	.189	1.233	1	8
m				3.96	.00
sesudah	-.468	.597	-.244	4	7
				-	.00
				.784	0

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Output Tabel Coefficients

➤ Pengajuan Hipotesis Pertama (H1)

Diketeahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 (Kondisi fisik sebelum sebelum Program) terhadap Y (Kualitas Lingkungan) sebesar 0,007 < 0,05 dan nilai t hitung 3,964 > t tabel 1,987 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh X1 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum program terhadap kualitas lingkungan

➤ Pengajuan Hipotesis kedua (H2)

Diketeahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 (Kondisi fisik sesudah Program) terhadap Y (Kualitas Lingkungan) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung -0,244 < t tabel 1,987 sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y atau tidak terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sesudah program terhadap kualitas lingkungan

b. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel kondisi fisik lingkungan sebelum dan sesudah adanya program kampung warna warni (X1 dan X2) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel kualitas lingkungan (Y).

ANOVA^b

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Output Tabel Coefficients

➤ Pengajuan Hipotesis ketiga (H3)

Diketeahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 (kondisi fisik sebelum adanya program) dan (kondisi fisik sesudah adanya program) terhadap Y (kualitas lingkungan) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 203,979 > F tabel 3,098 sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik sebelum program dan kondisi fisik sesudah program terhadap kualitas lingkungan.

c. Uji R² / Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menerangkan seberapa besar persentase pengaruh variabel Kondisi fisik lingkungan sebelum dan kondisi fisik lingkungan sesudah terhadap kualitas lingkungan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.981	.82243

Sumber: Hasil Analisa SPSS

Dari output tabel diatas dapat diketahui nilai dari R square sebesar 0,986 jika didesimalkan maka nilai dari R square adalah $.986 = 0,986$ dan jika dipersenkan maka nilai dari R square 98,6% yang artinya pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum dan sesudah terhadap kualitas lingkungan dari hasil nilai R square adalah sebesar 98,6%.

A. Output Analisa Pengaruh Fisik Lingkungan Terhadap Kualitas Lingkungan

Dari perhitungan serta uji antara variabel X1 (kondisi fisik sebelum program kampung warna warni) dan X2 (kondisi fisik sesudah program kampung warna warni) terhadap Y (Kualitas Lingkungan) maka diperoleh hasil dari output antara lain :

- ❖ Terdapat pengaruh secara persial X1 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum program terhadap kualitas lingkungan
- ❖ Tidak terdapat pengaruh secara persial X2 terhadap Y atau tidak terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sesudah program terhadap kualitas lingkungan
- ❖ Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik sebelum program dan kondisi fisik sesudah program terhadap kualitas lingkungan.
- ❖ Pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum program kampung warna warni dan sesudah adanya program kampung warna warni terhadap kualitas lingkungan adalah sebesar 98,6%.

XI. KESIMPULAN

1. Ditemukan bahwa penerapan Program Kampung Warna Warni dengan melakukan perubahan secara menyeluruh pada Fisik Bangunan dan Jaringan Prasarana yang mempengaruhi kualitas dari lingkungan yang ada di RW 02 Kelurahan Jodipan yang terdiri dari tiga RT yaitu RT 06, RT 07, dan RT 09 adalah awal perubahan dilakukan pada fasilitas permukiman yang merubah citra kampung sempadan sungai yang kumuh menjadi berwarna warni sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat Kota Malang sekitar untuk berkunjung yang secara tidak langsung menjadikan wilayah penelitian menjadi objek wisata. Kondisi yang paling buruk sebelum adanya Program Kampung Warna Warni

kondisi lingkungannya kurang baik dimana kondisi yang paling buruk terletak pada RT 06 yang posisinya memang paling pinggir di antara RT 07 dan RT 09 dan diikuti RT 07 dan RT 09. Dari perubahan kondisi fisik bangunan yaitu dinding dengan ditambahkan finishing cat maka berlanjut ke perubahan lain dengan memperbaiki jaringan prasarana dan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa fasilitas umum yang ada juga diperbaiki agar fasilitas umum tersebut digunakan berdasarkan fungsionalnya secara selayaknya. Kualitas lingkungan yang ada pada permukiman Kampung Warna Warni juga lebih baik dari sebelumnya. Selain itu banyaknya pengunjung yang datang memberikan peluang dibukanya fasilitas perdagangan dan jasa pada wilayah tersebut.

2. Dari perhitungan analisa regresi untuk mengetahui Pengaruh Program Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat RW 02 maka diperoleh hasil dari output antara lain :

- ❖ Terdapat pengaruh X1 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Terdapat pengaruh X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program terhadap Tingkat Pendapatan
- ❖ Pengaruh variabel X1 dan X2 atau Jumlah Responden sebelum Program dan Jumlah Responden sesudah Program secara simultan terhadap variabel Y atau Tingkat Pendapatan adalah sebesar 98,0%

3. Dari perhitungan analisa regresi linier berganda untuk mengetahui Pengaruh Fisik Lingkungan Terhadap Kualitas Lingkungan maka diperoleh hasil dari output antara :

- ❖ Terdapat pengaruh secara persial X1 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum program terhadap kualitas lingkungan
- ❖ Tidak terdapat pengaruh secara persial X2 terhadap Y atau tidak terdapat pengaruh kondisi fisik lingkungan sesudah program terhadap kualitas lingkungan
- ❖ Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y atau terdapat pengaruh kondisi fisik sebelum program dan kondisi fisik sesudah program terhadap kualitas lingkungan.
- ❖ Pengaruh kondisi fisik lingkungan sebelum program kampung warna warni dan sesudah adanya program kampung warna warni terhadap kualitas lingkungan adalah sebesar 98,6%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana melihat pengaruh program kampung warna warni terhadap peningkatan kualitas lingkungan, terdapat saran atau rekomendasi dari peneliti untuk perkembangan kualitas lingkungan Kampung Warna Warni ataupun bagi orang lain yang ingin mengetahui tentang kualitas lingkungan serta masyarakat luas yang ingin berwisata di Kampung Warna Warni Jodipan:

1. Karena Proram Kampung Warna Warni berpengaruh pada Kualitas Lingkungan dari segi fisik lingkungan maka diperlukan kerja sama antara masyarakat setempat serta pemerintah Kota Malang, agar tetap mempertahankan serta meningkatkan kondisi fasilitas serta sarana yang ada dengan merawat serta menjaga agar lingkungan permukiman tetap nyaman dan sehat. serta peran pemerintah kiranya dapat mendukung perkembangan positif dari permukiman Kampung Juanda Kelurahan Jodipan dengan menambahkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan agar dapat menambah tingkat kembang permukiman tersebut.
2. Bagi pengunjung kampung warna warni agar tetap menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, serta kiranya lebih mengekspos kampung warna warni keluar agar kampung warna warni lebih dikenal dan menjadi tempat wisata yang biasa ditiruh oleh permukiman-permukiman lain agar dapat meminimalisir permukiman kumuh yang ada dikota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiharjo, Eko. 1998. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Bandung: PT. Alumni
- Sadana, Agus 2014, *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Yogyakarta Graha Ilmu
- BPS Kota Malang, 2018. *Blimbing Dalam Angka*. Malang.
- BPS Kota Malang, 2018. *Malang Dalam Angka*. Malang.

Jurnal :

- Alhafez, Ricky Ravsyah. 2016. Karakteristik Permukiman Kumuh Di Kelurahan Payuh Putat Prabumuli. *Jurnal Teknik Global*. 5(1): 2338-6762
- Alit, I Ketut. 2005. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh di Provinsi Bali. *Jurnal Permukiman NATAH*. 3(1): 1-61

Effendi, Jauhari. Sudirman S. 2012. ANALISIS KESESUAIAN PRASYARAT KAMPUNG SASARAN DENGAN KAMPUNG TERAPAN TERHADAP PROGRAM POLA PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN DI INDONESIA. *Jurnal Bumi Lestari*. 12(2): 201-210

Ekartaji, Prittaningtyas. Hadi Sabari Yunus. Noorhadi Rahardjo. 2014. Kajian Kualitas Lingkungan Permukiman Di Daerah Pinggiran Kota Kasus Di Desa Ngestiharjo Yogyakarta. *Majala Geografi Indonesia*. 28(1): 96-102

Fitria, Niken. Rulli Pratiwi Setiawan. 2014. Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk Jakarta Barat. *JURNAL TEKNI POMITS*. 3(2): 2301-9171

Handayani, Ajeng Dwi. Nani Yuliasuti. 2014. Identifikasi Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Lingkungan di Urban Fringe Area Kelurahan Pudakpayung. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*. 2(3): 197-208

Khusairi, Ahmad. Yuni Nurhamida. Alifah Nabilah Masturah. 2017. *SENSE OF COMMUNITY DAN PARTISIPASI WARGA KAMPUNG WISATA JODIPAN*. *Jurnal RAP UNP*. 8(1): 1-12

Makhumud, Desi Fatmala. Dan kawan-kawan. 2017. MEWUJUDKAN KAMPUNG BANDAN SEBAGAI KAMPUNG KOTA BERKELANJUTAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ASIAN NEW URBANISM. *Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*. 6(3): 91-100

Muhammad, Irwansyah. Dian Rahmawati. 2016. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Kotalama Kota Malang. *JURNAL TEKNIK ITS*. 5(2): 2301-9271

Nursyahbani, Raisya. Bitta Pigawati. 2015. KAJIAN KARAKTERISTIK KAWASAN PEMUKIMAN KUMUH DI KAMPUNG KOTA Studi Kasus Kampung Gandekan Semarang. *Jurnal Teknik PWK*. 4(2): 267-281

Purwanto, Edi. 2014. Korelasi Kineja Spesial Perumahan Dan Kepuasan Penghuni Perumahan Mega Residence Semarang. *JURNAL TESA ARSITEKTUR*. Xii(1): 1410-6094

Sueca, Ngaka Putu. 2004. Permukiman Kumuh Masalah Atau Solusi. *Jurnal Permukiman NATAH*. 2(2): 56-107

Syaban, Alfath S N. Sonny Tilaar. Amanda Sembel. 2014. ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DASAR PERMUKIMAN DI KELURAHAN MAASING KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO. 6(1): 199-206